



BNI Peduli memberikan pelatihan kepada pengelola BUMDES di BNI Corporate University.

Banyak desa berpikir, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus menjadi sebuah lembaga yang menghasilkan banyak uang sebagai keuntungannya. Logika itu, bukannya membuat urusan BUMDes menjadi mudah. Sebaliknya, BUMDes menjadi kebingungan merumuskan unit usaha yang bakal dikembangkan. Pertanyaannya sederhana, apa usaha yang bisa langsung menghasilkan keuntungan begitu besar dengan mengandalkan pasar domestik tingkat desa?

Padahal bukan seperti itu seharusnya. BUMDes berbeda dengan unit usaha perusahaan-perusahaan swasta murni yang hanya mementingkan keuntungan profit dalam bentuk uang. Meski tetap harus menghasilkan keuntungan profit tetapi BUMDes memiliki pula amanah agar unit usaha yang dibangunnya harus pula mampu menjawab 'persoalan kesejahteraan' warga desa.

Persoalan kesejahteraan hidup warga desa tidaklah identik dengan uang. Melainkan lebih kepada bagaimana BUMDes memposisikan diri sebagai lembaga yang mampu menjadi penjawab berbagai

BUMDES, Antara Keuntungan Sosial & Laba

persoalan ekonomi yang selama ini tidak bisa dijawab warga desa. Maka jangan kaget jika ada banyak BUMDes menjalankan usaha mengelola sampah, karena jenis usaha yang satu ini jarang bisa dilakukan oleh person-person warga desa.

Kalaupun ada biasanya mereka bakal hanya memilih jenis sampah tertentu misalnya plastik dan berbagai barang bekas laku jual. Padahal sampah terdiri dari beragam benda yang sebagian hanya bisa digunakan setelah diolah lebih dulu. Misalnya dijadikan pupuk

organik. Tetapi merubah sampah menjadi pupuk organik lalu menjualnya, dianggap belum menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi pelaku usaha personal.

Ketika Bumdes mengelola sampah maka ada dua hal sekaligus yang dilakukan BUMDesa yakni menjawab persoalan sampah yang merebak itu sekaligus menghasilkan uang meski tidak terlalu fantastik. Pengelolaan sampah lebih banyak menghasilkan keuntungan sosial atau dalam cara pandang ekonomi disebut benefit yakni keuntungan yang

nilainya lebih dari sekedar nominal rupiah. BUMDes Panggung Lestari, Panggunharjo, Sewo, Bantul dan BUMDes Amarta Pandowoharjo adalah dua desa di Yogyakarta yang sukses meraup rupiah dari balik sampah sekaligus menciptakan lingkungan bersih dan sehat bagi warganya.

Ingat Bumdes, Ingat BNI

BUMDes lainnya menasar pada pengelolaan air bersih. Tak perlu didiskusikan lagi, air adalah kebutuhan vital setiap orang. Berkat kehadiran BUMDes pengelola air bersih kini banyak desa tidak lagi didera kekurangan air bersih. Sebaliknya, BUMDesa juga mendapatkan keuntungan profit dari pengelolaan air bersih. Dengan apik Bumdes Karang-Rejek, Gunungkidul menjalankan usaha jenis ini. Juga dilakukan Bumdes Aneotob. Desa Binaus, Nusa Tenggara Barat.

Simpan pinjam adalah salahsatu unit usaha yang juga sangat strategis mendorong ekonomi warga. Daripada meminjam uang kepada para debitur swasta yang bunga dan aturannya membuat warga tercekik, jauh lebih baik jika warga mendapatkan kucuran pinjaman modal usaha dari 'bank' yang dibangun sendiri oleh BUMDes.

Unit usaha simpan-pinjam yang dijalankan BUMDesa bakal menjauhkan warga desa dari cengkeraman lintah darat dan praktik perbankan yang seama ini bukannya memberdayakan UMKM melainkan hanya mengeruk keuntungan melalui bunga tinggi dan aturan main yang tidak berpihak pada pelaku usaha di desa.

Jika BUMDes yang mengelola unit simpan pinjam maka bunga yang diterapkan bisa sekecil mungkin karena lembaga ini lebih berorientasi pada manfaat yang bisa diraih masyarakat. Bakal berbeda dengan bank swasta misalnya. Apapun itu, tetapi bank swasta sudah pasti tetap menetapkan keuntungan profit yang harus diraih dari warga desa atau BUMDes sebagai nasabah. Bank swasta juga tidak mampu menciptakan pendampingan usaha sebagaimana yang bisa dilakukan BUMDes. Misalnya, ada warga kreditur mengalami masalah pada usahanya sehingga tidak bisa mengangsur pada bulan itu, dengan leluasa BUMDes bisa datang dan menjadi konsultan usaha bagi pelaku ekonomi bersangkutan.

Karena warga adalah pemilik unit usaha BUMDes yang



BNI terima CSR Award 2017 Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.



H. Febby Dt. Bangso, pendiri Institute Management BUMDES Nusantara kerjasama BNI, Kemendes, dan PT Mitra BUMDES Nusantara.

sesungguhnya dan karena BUMDes memang bervisi membangun kesejahteraan warga desa maka BUMDes tentu saja bakal melakukan berbagai upaya agar usaha si kreditur bisa berjalan kembali sehingga bisa melunaskan kewajibannya. Apakah bank swasta bisa begitu? Maka kehebatan BUMDes tidak hanya terlihat dari berapa nominal rupiah yang bisa dicetak dalam setahun. Melain-

kan seberapa besar keuntungan atau manfaat yang didapatkan warga desa dengan apa yang dilakukan BUMDes dan bagaimana BUMDes mampu mendorong dan membuka berbagai ruang produktivitas masyarakat. Inilah beberapa pertimbangan yang harus dikantungi BUMDes sebelum menentukan jenis unit usaha yang akan dikembangkannya. (*)

PRODUK UNGGULAN KAWASAN PERDESAAN

Sebanyak 82,77% penduduk desa hidup di sektor pertanian. Adanya produk unggulan kawasan perdesaan (Prukades) merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan desa.

TUJUAN

- Meningkatkan skala ekonomi perdesaan
- Membuka kesempatan kerja
- Mendorong partisipasi masyarakat luas dalam kegiatan perekonomian desa
- Memberi ruang keterlibatan bagi pelaku ekonomi dalam kegiatan perekonomian desa

ALUR DISTRIBUSI PRUKADES

Petani/ produsen

Pengelolaan Pasca Panen

Distributor

Konsumen

STRATEGI PEMASARAN

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi akan memfasilitasi pemasaran prukades dengan bekerja sama dengan pihak swasta.

- Efisiensi pengelolaan produk
- Memastikan ketersediaan pasar/pembeli
- Meminimalkan biaya produksi
- Menjaga kesetabilan harga
- Membuka ruang bagi investor

TARGET
435
KABUPATEN
DI SELURUH
INDONESIA

Prinsip Dasar Pengembangan Prukades

EKO PUTRO SANDJOJO
Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI



Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI Eko Putra Sandjojo menyerahkan CSR Award kepada Direktur Hubungan Kelembagaan dan Transaksional Perbankan BNI Adi Sulistyowati.



BNI juga membuat e-market place untuk memasarkan produk-produk BUMDES secara online www.bumdes-mall.com.